

PERSEPSI SISWA KELAS XII TERHADAP GURU YANG IDEAL DI UPT SMA NEGERI 9 SINJAI

Oleh: A. Fani Destafiani¹, Ibrahim Arifin²

^{1,2}Program Studi pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Makassar

Email: fanidestafianiandi@gmail.com¹, Ibrahimarifin@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Bagaimana persepsi siswa kelas XII terhadap guru yang ideal di UPT Sma Negeri 9 Sinjai 2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi siswa kelas XII terhadap guru yang ideal Di UPT SMA Negeri 9 Sinjai. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 15 orang (10 perempuan dan 5 laki-laki) yang ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria informan yaitu: 1) Siswa UPT SMA Negeri 9 Sinjai 2) Siswa kelas XII jurusan IPA Dan IPS. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan member check. Analisis data yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) bagaimana persepsi siswa kelas XII terhadap guru yang ideal di UPT SMA Negeri 9 Sinjai meliputi; 1) komunikasi yang efektif 2) keterampilan mengajar 3) memahami kebutuhan siswa 4) menginspirasi dan memotivasi siswa 5) menghargai keberagaman 6) ketersediaan dan kepedulian. 2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi siswa kelas XII terhadap guru yang ideal Di UPT SMA Negeri 9 Sinjai meliputi; 1) kualitas pengajaran 2) kepedulian dan perhatian 3) kemampuan membangun hubungan 4) keberagaman pendekatan pengajaran 5) komunikasi efektif 6) kemampuan menginspirasi 7) konsistensi dan keadilan

Kata Kunci: *Persepsi siswa, Guru ideal*

PENDAHULUAN

Guru sebagai salah satu komponen pendidikan penyebar nilai-nilai kemanusiaan dalam proses belajar mengajar, ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia potensial dan berkualitas (Nikmah, 2021). Oleh karena itu, guru harus ikut serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Setiap pribadi guru terletak tanggung jawab untuk membawa peserta didiknya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu, dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan *transfer of knowledge* (transfer pengetahuan), tetapi juga melakukan *transfer of values* (transfer nilai) dan sekaligus *transfer of skill* (transfer keahlian) (Buchari, 2018).

Sistem Pendidikan nasional menyatakan bahwa guru memiliki posisi yang strategis di dalam upaya dalam mencerdaskan bangsa. Guru merupakan obyek utama yang selalu dilihat siswa di dalam kelas, terutama saat proses pembelajaran (Syarnubi, 2019). Guru merupakan fokus utama yang sangat penting bagi siswa untuk dapat belajar dengan baik. Dengan demikian, siswa akan membentuk opini atau persepsi mengenai gurunya. Ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki guru dalam mendidik salah satunya adalah, kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam memahami karakter atau kemampuan peserta didik melalui berbagai cara Contohnya dengan merancang pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar sekaligus pengembangan murid. Yang kedua kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan yang dimiliki guru dengan cara mencerminkan kepribadian yang baik pada diri sendiri, bijaksana, bersikap dewasa, dan berakhlak mulia, karena guru akan menjadi contoh teladan yang baik untuk peserta didiknya.

Persepsi berarti analisis mengenai cara mengintegrasikan penerapan kita terhadap hal-hal di sekeliling individu dengan kesan-kesan atau konsep yang sudah ada, dan selanjutnya mengenali benda tersebut. Untuk memahami hal ini, akan diberikan contoh sebagai berikut: Ketika guru menjumpai siswa atau mengajar siswa di kelas, kemudian guru belum tau bagaimana seorang siswa tersebut, guru tidak mengetahui sifat seorang siswa tersebut jadi yang harus di lakukan guru adalah menjadi guru yang ideal agar bisa mengenali siswa tersebut, guru ideal disini yang berperan penting dalam menentukan sikap seorang siswa persepsi yang di butuhkan seorang guru untuk menentukan bagaimana siswa tersebut. Dari definisi persepsi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi merupakan suatu proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti.

Persepsi yang benar tentang guru ideal berdasarkan standar dan referensi yang ada mungkin akan membuat guru bercita-cita dan berusaha menjadi guru ideal. Sebaliknya, rendahnya kualitas guru bisa jadi disebabkan oleh adanya persepsi yang salah di kalangan guru itu sendiri tentang bagaimana seharusnya guru berkualitas Persepsi guru tentang profil guru ideal sangat penting. Persepsi tersebut akan memberi dampak pada proses pembelajaran. Apabila guru memiliki persepsi yang baik terhadap guru ideal, maka seorang guru akan selalu berusaha meningkatkan kompetensi mengajarnya dan menjadisosok guru yang disenangi siswanya. Apabila persepsi guru tentang profil guru ideal buruk, maka seorang guru akan acuh tak acuh terhadap siswanya, dan guru tidak peduli dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Guru hanya berfikir tugasnya menyampaikan materi saja sudah cukup, tanpa mempedulikan siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Pada saat penulis melakukan observasi di UPT SMA Negeri 9 Sinjai, penulis menemukan beberapa permasalahan di dalam kelas tentang saat mengajar, penulis melihat kurangnya kemampuan mengajar guru di dalam kelas serta, sikap dan kepribadian guru di depan kelas, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan kemampuan guru mentransfer ilmunya kepada siswa yang kurang. Saat melakoni kegiatan pembelajaran. Hal ini yang membuat menarik penulis meneliti tentang persepsi siswa kelas XII terhadap guru yang ideal.

Penulis juga melakukan wawancara dan bincang-bincang dengan 2 orang siswa UPT SMA Negeri 9 Sinjai, mengenai persepsi siswa tentang gurunya. Hasil wawancara tersebut, ada yang berpersepsi baik dan ada bersepsi buruk tentang gurunya. Siswa yang bersepsi baik menyatakan bahwa gurunya sangat baik, sabar, lucu dan dapat materi dengan jelas. Sedangkan siswa bersepsi buruk menyatakan bahwa gurunya sering marah-marah, tidak profesional dalam mengajar, memberikan banyak tugas yang belum di jelaskan sebelumnya, tidak masuk di kelas mengajar pembelajaran, dan pekerjaan rumah yang banyak.

Hal ini membuat penulis tertarik meneliti Persepsi siswa kelas XII terhadap guru yang ideal di UPT SMA Negeri 9 Sinjai, penulis melihat bahwa bagaimana profil guru ideal yang sangat penting dalam pembelajaran, bagaimana peran guru ideal terhadap pembelajaran di kelas, bagaimana cara seorang guru ideal memberikan pemahaman kepada siswanya sehingga tidak membuat jenuh siswa dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan penjelasan di atas yang menjelaskan Persepsi Guru Ideal khususnya siswa UPT SMA Negeri 9 Sinjai mengakibatkan adanya fenomena yang terjadi di dalam kelas sehingga penulis mengambil judul “Persepsi Siswa kelas XII Terhadap Guru Yang Ideal di UPT SMA Negeri 9 Sinjai”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Adapun pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara utuh (Sujarweni, 2014). Penelitian ini berusaha mendeskripsikan fenomena atau peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya. Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif yang memusatkan perhatian pada masalah sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui pendekatan ini, penulis bertujuan untuk mengemukakan “Persepsi Siswa kelas XII Terhadap Guru Yang Ideal di UPT SMA Negeri 9 Sinjai”

PEMBAHASAN

Bagaimana Persepsi Siswa kelas XII Terhadap Guru Yang Ideal di UPT SMA Negeri 9 Sinjai

Persepsi adalah proses kognitif yang melibatkan interpretasi, pemahaman, dan memberikan makna terhadap informasi atau rangsangan yang diterima melalui panca indera. Ini mencakup cara individu mengorganisir dan menginterpretasikan sensasi-sensasi yang berasal dari lingkungan sekitar. Dalam konteks psikologi, persepsi mencakup bagaimana pikiran individu mengolah data sensorik untuk membentuk pemahaman tentang dunia (Sumanto, 2014). Coleman melihat sistem sosial di mana faktor internal, terutama faktor individu, harus digunakan untuk menjelaskan fenomena skala besar. Pertama, manusia membentuk sistem sosial. Terlepas dari kenyataan bahwa orang cenderung berbagi karakteristik manusia, mereka berbeda tergantung pada bagaimana mereka "dibangun" dalam masyarakat, dan penting bagi seorang sosiolog untuk memahami mekanisme yang membentuknya. Coleman datang dengan gagasan "modal sosial", yang sekarang menjadi alat penting untuk analisis sosial. Kedua, pengembangan model pilihan rasional memungkinkan untuk melacak proses yang menggabungkan interaksi ke dalam sistem otoritas, sistem kepercayaan, perilaku kolektif, dan aktor kolektif. Akibatnya, tindakan dan interaksi individu bergabung untuk membentuk sistem sosial. Gagasan mendasar dari Teori Pilihan Rasional Coleman adalah bahwa tindakan individu mengarah pada suatu tujuan, yaitu tindakan yang ditentukan oleh nilai atau preferensi (pilihan). Menurut Coleman, hal itu memerlukan konsep ekonomi yang tepat dari aktor rasional dimana para aktor memilih tindakan yang memaksimalkan utilitas atau kebutuhan dan keinginan mereka (Sastrawati, 2019).

Pertama, Komunikasi yang efektif adalah proses di mana pesan atau informasi disampaikan dari satu pihak ke pihak lain dengan cara yang memastikan pemahaman yang baik (Mahadi, 2021). Ini melibatkan penggunaan bahasa yang jelas, pemahaman konteks, kesadaran terhadap audiens, serta kemampuan mendengarkan dan memberi umpan balik. Komunikasi yang efektif memastikan bahwa pesan tidak hanya disampaikan, tetapi juga dipahami dengan benar oleh penerima, dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, seperti menginformasikan, memotivasi, atau berinteraksi dengan sukses. Berdasarkan hasil wawancara di atas tentang komunikasi yang efektif, tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu yang disampaikan. Salah satu Siswa merasa bahwa pembawaan materi yang dibawa oleh beberapa guru mata Pelajaran kadang tidak sesuai dengan konsep, karena konsep sangatlah berpengaruh terhadap penjelasan yang disampaikan. Maka dari itu guru diharapkan mampu menggunakan konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang sederhana dan mudah untuk dipahami, sama halnya dengan komunikasi efektif dalam pembelajaran jika dikaitkan antara hasil wawancara dan pembahasan maka komunikasi efektif dianggap perlu dalam pembelajaran, karena bisa menunjang konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang sederhana dalam pembelajaran mata pelajaran di sekolah dan guru mata pelajaran lainnya, sehingga menjadi guru yang ideal untuk siswa.

Kedua, Keterampilan mengajar merujuk pada kemampuan seorang pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran secara efektif kepada siswa. Ini mencakup berbagai aspek, termasuk kemampuan untuk menjelaskan konsep dengan jelas, berkomunikasi dengan baik, memahami kebutuhan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, dan menggunakan metode pengajaran (Hamdayama, 2022). Dalam pembelajaran di kelas tentunya keterampilan aktif dalam pembelajaran sangat diperlukan karena, keterampilan ini yang menunjang saat pembelajaran agar berjalan dan baik, sehingga siswa di kelas merasa betah ketika belajar sehingga di butuhkan keterampilan mengajar yang baik. Berdasarkan hasil wawancara di atas tentang keterampilan mengajar, Keterampilan mengajar merujuk pada kemampuan seorang pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran secara efektif kepada siswa. Dari apa yang di sampaikan oleh siswa bahwa guru mata Pelajaran sudah memiliki keterampilan mengajar yang bagus tpi sayangnya belum masuk kedalam kriteria ideal yang di mana ideal yang di maksud adalah guru yang mampu menyampaikan materi yang menarik menggunakan teknologi, penggunaan teknologi presentasi visual atau juga pembelajaran online bisa membuat pembelajaran lebih interaktif apalagi di era digital sekarang ini. Jika di kaitkan dengan penelitian keterampilan guru dalam hal ini guru mata pelajaran harus mampu memberikan kemamapuan menyampaikan materi pembelajaran secara efektif kepada siswa, termasuk asesment dan juga capaian pembelajaran serta materi yang di sampaikan.

Ketiga, Memahami kebutuhan siswa merujuk pada kemampuan seorang pendidik untuk mengenali dan memahami berbagai aspek yang memengaruhi perkembangan, kemampuan dan kebutuhan individu dari setiap siswa dari kelas mereka, ini mencakup pengenalan gaya belajar yang berbeda, tingkat subjek yang beragam, serta faktor sosial dan emosional yang dapat memengaruhi proses belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara di atas tentang memahami kebutuhan siswa yang di mana guru yang ideal adalah mereka yang mampu memahami bahwa setiap siswa memiliki kemampuan dan kebutuhan yang berbeda-beda. Siswa tersebut berpendapat bahwa pemberian perhatian kepada siswa dan perhatian lebih kepada siswa yang mines dalam belajar adalah hal yang sangat di butuhkan sehingga mampu mendukung perkembangan setiap siswa.

Keempat, guru yang menginspirasi dapat membuat siswa merasa terkesan dan terdorong untuk mengejar pengetahuan dan pemahaman yang lebih dalam. Ini sering melibatkan berbagai cerita inspiratif, menunjukan dedikasi pada subjek yang di ajarkan dan menciptakan lingkungan kelas yang positif dan mendorong siswa agar memiliki motifasi internal untuk belajar. Berdasarkan hasil wawancara di atas tentang Menginspirasi dan Memotivasi siswa, rata ra seorang siswa memberikan inspirasi dan motivasi kepada sesama siswa karena mereka memahami bahwa sikap empati kepada sesama teman kelas adalah hal yang paling memungkinkan kepedulian kepada sesama

siswa, sehingga tingkat belajar di dalam kelas semakin semangat dalam belajar, terutama motivasi dari guru yang harus selalu memberikan motivasi dan inspirasi sehingga bisa membuat siswa merasa bahwa di perhatikan oleh guru. Jika dikaitkan dengan penelitian bisa kita simpulkan bahwasanya menginspirasi dan memotivasi siswa merupakan suatu cara atau metode untuk memberikan dedikasi yang tinggi sehingga menciptakan lingkungan kelas yang positif guru ideal.

Kelima, Otoritas adalah kemampuan atau hak seseorang atau sebuah identitas untuk mengendalikan atau mempengaruhi orang lain, keputusan, atau Tindakan dalam suatu konteks tertentu. Berdasarkan hasil wawancara rata rata siswa banyak mendapatkan pembelajaran dari guru, terutama Guru mata pelajaran yang dimana guru tersebut memberikan contoh yang baik bagi siswanya sehingga bisa di tiru sisi positifnya seperti, disiplin, attitude yang baik, artinya ketika kita memberikan hal positif kepada siswa maka, hal positif juga bisa di ambil oleh siswa tersebut. Otoritas dan disiplin ini lah yang sangat penting pada seorang guru sehingga menjadikannya dapat menjadi teladan bagi siswa. Jika di kaitkan dengan penelitian penulis bahwasanya guru ideal di harus memiliki otoritas dan disiplin yang dimana otoritas seorang guru mampu mempengaruhi orang lain melalui tindakan, seperti pengetahuan dan lainnya, begitujuga dengan disiplin yang harus memiliki kepatuhan terhadap aturan dan norma berlaku untuk semua guru di UPT SMA Negeri 9 Sinjai

Keenam, Menghargai keberagaman adalah sikap mental dan perilaku yang mencakup penghargaan, penerimaan dan penghormatan terhadap perbedaan dalam segala bentuk, seperti suku, ras, agama, gender, orientasi seksual, usia, latar belakang budaya, dan lainnya (Awaru, 2023). Berdasarkan hasil wawancara di atas, menghargai keberagaman merupakan pilar yang sangat penting yang harus jadi pegangan setiap manusia, terutama yang harus ditanamkan pada siswa sejak ia masih kecil, sehingga mereka mampu menghargai keberagaman dalam kehidupan, seperti halnya wawancara yang di lakukan penulis, penulis melihat dari hasil wawancara siswa rata rata sudah paham mengenai keberagaman, begitupula dengan guru yang harus memberikan pemahaman ketika ada keberagaman di dalam kelas, jadi guru harus menyamaratakan dalam hal toleransi.

Ketujuh, Ketersediaan adalah kondisi di mana sesuatu atau seseorang ada atau dapat di akses dengan mudah, umumnya dalam konteks barang atau layanan. Ini mencerminkan ketersediaan fisik atau aksesibilitas terhadap sesuatu. Kepedulian adalah sikap empati, perhatian, dan ketersediaan untuk membantu atau merespon kebutuhan, keinginan, atau kesusahan orang lain ini melibatkan perasaan empati, perhatian, dan kesediaan untuk membantu atau merespon kebutuhan, keinginan, atau kesusahan orang lain.

Terkait dengan teori yang digunakan dalam penelitian Persepsi Siswa Kelas XII Terhadap Guru Yang Ideal di UPT SMA NEGERI 9 SINJAI". Menurut James S. Coleman

melihat sistem sosial di mana faktor internal, terutama faktor individu, harus digunakan untuk menjelaskan fenomena skala besar. Pertama, manusia membentuk sistem sosial. Coleman datang dengan gagasan "modal sosial", yang sekarang menjadi alat penting untuk analisis sosial. Kedua, pengembangan model pilihan rasional memungkinkan untuk melacak proses yang menggabungkan interaksi ke dalam sistem otoritas, system kepercayaan, perilaku kolektif, dan aktor kolektif. Akibatnya, tindakan dan interaksi individu bergabung untuk membentuk sistem sosial.

Gagasan mendasar dari Teori Pilihan Rasional Coleman adalah bahwa tindakan individu mengarah pada suatu tujuan, yaitu tindakan yang ditentukan oleh nilai atau preferensi (pilihan). Menurut Coleman, hal itu memerlukan konsep ekonomi yang tepat dari aktor rasional dimana para aktor memilih tindakan yang memaksimalkan utilitas atau kebutuhan dan keinginan mereka sehingga keterkaitan antara teori dengan penelitian terletak pada individu yaitu Pertama, manusia membentuk sistem sosial. Terlepas dari kenyataan bahwa orang cenderung berbagi karakteristik manusia, mereka berbeda tergantung pada bagaimana mereka "dibangun" dalam masyarakat dan penting bagi seorang sosiolog untuk memahami mekanisme yang membentuknya. Artinya dalam teori pilihan rasional Coleman, aktor/individu dan sumber daya adalah dua komponen utama. Interaksi sosial dan organisasi yang terlibat Antara transaksi mereka yang memiliki dan mereka yang mencari sumber daya, Coleman menegaskan bahwa aktor dianggap sebagai individu dengan tujuan dan nilai dasar yang digunakan untuk mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan mendalam atas kesadarannya. Sumber daya adalah sesuatu yang dapat dikontrol oleh aktor untuk kepentingan tertentu, jika dikaitkan peneliti bertujuan pada persepsi siswa yang dimana dalam persepsi ada yang dikatakan sebagai pendekatan personal yang dimana pendekatan yang dilakukan ada beberapa seperti cenderung ke karakteristik seorang siswa terhadap pembelajaran yang di lakukan dikelas.

Adapun Keterkaitan antara penelitian terdahulu yaitu pada penelitian (Mariyastini et al., 2019) dengan judul "Persepsi Siswa Tentang Guru Sosiologi Ideal (Studi Kasus Pada SMA di Kota Singaraja, Bali). Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang sama-sama meneliti tentang persepsi siswa terhadap guru yang ideal, adapun perbedaan di Antara keduanya. Pada penelitian Sang ayu dkk berfokus pada latar belakang pendidikan guru sosiologi yang ideal, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada kualitas guru dalam mengajar.

Keterkaitan antara penelitian terdahulu yaitu pada penelitian (Tarmiji et al., 2016) dengan judul penelitian " Persepsi Siswa Terhadap Kesiapan Guru Dalam Proses Pembelajaran (Studi Pada SMP Negeri 18 Banda Aceh). Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang sama-sama meneliti tentang persepsi kesiapan guru dalam mengajar dan adapun letak perbedaan di antara keduanya pada penelitian Tarmiji dkk pendekatan

penelitian yang di gunakan ada dua yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan pendekatan kualitatif.

Faktor- faktor yang Mempengaruhi Persepsi Siswa Kelas XII Terhadap Guru yang Ideal di UPT SMA Negeri 9 SINJAI

Pertama, Kualitas mengajar merujuk pada sejauh mana seorang guru atau instruktur berhasil menyampaikan materi pelajaran dan mendukung pembelajaran siswa secara efektif. Ini mencakup berbagai aspek yang memengaruhi pengalaman belajar siswa dan hasil pembelajaran mereka (Pandiangan, 2019). Berdasarkan hasil wawancara, kualitas dalam pengajaran sangat penting dalam pembelajaran karena, untuk memberikan pemahaman kepada siswa, guru harus mampu membuat siswa merasa paham, menggunakan metode pembelajaran ataupun bahan ajar yang dapat di pahami oleh siswa sehingga tidak membuat siswa menjadi jenuh di dalam kelas, maka dipandang perlu adanya kualitas pengajaran.

Kedua, Kepedulian: Kepedulian merujuk pada perasaan empati, perhatian, dan perasaan simpati terhadap keadaan, kebutuhan, atau penderitaan orang lain. Ini melibatkan kemampuan untuk merasa dan memahami perasaan, pengalaman, atau penderitaan orang lain, serta keinginan untuk membantu atau memberikan dukungan. Kepedulian mencakup tindakan konkret untuk membantu orang lain dalam situasi sulit atau memberikan dukungan moral.

Berdasarkan hasil wawancara kepedulian dan perhatian, banyak siswa yang sangat butuh perhatian khususnya pada siswa yang membutuhkan perhatian khusus seperti sulit mengerti pembelajaran maka dari itu peran guru sangat penting dalam situasi ini, sehingga ketika guru dan siswa saling memberikan peduli dan perhatian maka tercipta hubungan yang kuat antara guru dan siswa, apalagi seorang guru harus menjadi pengganti orang tua ketika di sekolah sehingga bisa membuat siswa merasa nyaman di dalam proses pembelajaran.

Ketiga, Kemampuan membangun hubungan, juga dikenal sebagai kemampuan interpersonal, merujuk pada keterampilan dan kualitas yang memungkinkan seseorang untuk menjalin, memelihara, dan mengembangkan hubungan yang positif dengan orang lain. Kemampuan ini melibatkan berbagai aspek dan perilaku yang memungkinkan individu untuk berinteraksi secara efektif, empatis, dan membangun kedekatan dengan orang lain (Harapan et al., 2022). Berdasarkan hasil wawancara mengenai kemampuan membangun hubungan di dalam kelas atau pembelajaran sangat perlu dan penting sehingga kemampuan interpersonal, merujuk pada keterampilan dan kualitas yang memungkinkan seseorang untuk menjalin, memelihara, dan mengembangkan hubungan yang positif dengan orang lain.

Keempat, Keberagaman pendekatan adalah sebuah konsep yang mengacu pada pengakuan, penerimaan, dan pendekatan yang beragam terhadap suatu masalah, situasi,

atau persoalan. Ini mencerminkan sikap yang menghargai dan memahami bahwa dalam banyak konteks, tidak ada pendekatan tunggal yang sesuai untuk semua situasi atau semua orang. Berdasarkan hasil wawancara mengenai keberagaman pendekatan, seorang guru harus mampu mempunyai cara atau strategi dalam pendekatan apakah itu pendekatan personal atau pendekatan kelompok, setiap guru harus mampu membaca situasi dan pemikiran siswanya sehingga bisa di kondisikan sesuai yang di inginkan, pendekatan yang beragam terhadap suatu masalah, situasi, atau persoalan. Ini mencerminkan sikap yang menghargai dan memahami bahwa dalam banyak konteks, tidak ada pendekatan tunggal yang sesuai untuk semua situasi atau semua orang.

Kelima, Komunikasi efektif adalah proses komunikasi di mana pesan atau informasi disampaikan dengan jelas, dipahami, dan diterima dengan baik oleh pihak yang berkomunikasi tanpa ada kesalahpahaman yang signifikan. Ini melibatkan penggunaan keterampilan komunikasi yang baik untuk mengirim pesan dengan cara yang mudah dimengerti oleh penerima pesan (Sulfitri, 2021). Berdasarkan hasil wawancara bahwasanya komunikasi efektif juga tidak kalah penting di dalam kelas terutama komunikasi antara guru dan siswa bukan hanya persoalan personal tapi ke efektifan dalam pemberian materi juga sangat penting dalam pembelajaran, adalah proses komunikasi di mana pesan atau informasi disampaikan dengan jelas, dipahami, dan diterima dengan baik oleh pihak yang berkomunikasi tanpa ada kesalahpahaman yang signifikan. Komunikasi efektif adalah aspek kunci dalam berbagai interaksi sosial, termasuk dalam konteks pribadi, profesional, dan social seorang guru.

Keenam, Kemampuan menginspirasi merujuk pada kemampuan seseorang untuk memotivasi, mempengaruhi, dan menggerakkan orang lain atau kelompok untuk melakukan tindakan positif, mengikuti visi, dan mencapai tujuan bersama. Ini melibatkan kemampuan untuk memberikan motivasi yang kuat, membangkitkan semangat, dan merangsang orang untuk bertindak dalam arah yang diinginkan. Berdasarkan hasil wawancara di atas tentang Kemampuan menginspirasi, yang di mana seorang guru harus mampu menginspirasi siswanya memberikan motivasi agar lebih giat lagi dalam belajar, yang di mana komunikasi yang efektif merupakan kunci menginspirasi orang lain. Jadi guru yang ideal adalah guru yang mampu memberikan dorongan dan motivasi kepada siswanya agar mampu mencapai potensi terbaik yang mereka miliki.

Ketujuh, Konsistensi merujuk pada keadaan atau sifat sesuatu yang tetap atau tidak berubah sepanjang waktu. Ini mencakup keseragaman dalam tindakan, keputusan, dan perilaku seseorang atau suatu sistem. Konsistensi menunjukkan bahwa seseorang atau sistem memiliki standar dan nilai-nilai yang tetap dan diikuti secara konsisten. Berdasarkan hasil wawancara di atas tentang tentang Konsistensi dan keadilan yang di mana guru yang konsisten dalam Tindakan dan perilakunya memiliki dampak positif yang signifikan padasiswa, lingkungan belajar, dan sistem Pendidikan secara

keseluruhan. Tpi harapan siswa alangkah baiknya jika seorang guru bisa memberikan nilai yang cukup bagus.

Terkait teori yang digunakan para rumusan masalah kedua mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi Persepsi Siswa Kelas XII Terhadap Guru Yang Ideal Di UPT SMA Negeri 9 Sinjai. Menurut Coleman melihat sistem sosial di mana faktor internal, terutama faktor individu, harus digunakan untuk menjelaskan fenomena skala besar. Pertama, manusia membentuk sistem sosial. Terlepas dari kenyataan bahwa orang cenderung berbagi karakteristik manusia, mereka berbeda tergantung pada bagaimana mereka "dibangun" dalam masyarakat, dan penting bagi seorang sosiolog untuk memahami mekanisme yang membentuknya. Coleman datang dengan gagasan "modal sosial", yang sekarang menjadi alat penting untuk analisis sosial. Kedua, pengembangan model pilihan rasional memungkinkan untuk melacak proses yang menggabungkan interaksi ke dalam sistem otoritas, sistem kepercayaan, perilaku kolektif, dan aktor kolektif. Akibatnya, tindakan dan interaksi individu bergabung untuk membentuk sistem sosial. Gagasan mendasar dari Teori Pilihan Rasional Coleman adalah bahwa tindakan individu mengarah pada suatu tujuan, yaitu tindakan yang ditentukan oleh nilai atau preferensi (pilihan).

Menurut Coleman, hal itu memerlukan konsep ekonomi yang tepat dari aktor rasional dimana para aktor memilih tindakan yang memaksimalkan utilitas atau kebutuhan dan keinginan mereka (Sastrawati, 2019). Selain itu (Shaleh & Abdul, 2009) menjelaskan bahwa persepsi lebih bersifat psikologis dari- pada merupakan proses penginderaan saja maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi: Perhatian yang selektif, Ciri-ciri rangsang, Nilai dan kebutuhan individu, Pengalaman dahulu, sehingga ini adalah faktor pendukung dalam persepsi siswa terhadap guru ideal pada mata pelajaran, faktor faktor ini lah yang menjadi pokok utama dalam penelitian sehingga kita dapat mampu memahami bagaimana sikap dan karakteristik siswa sesuai dengan teori Coleman.

Adapun keterkaitan antara penelitian terdahulu yaitu pada penelitian (Mariyastini et al., 2019) dengan judul "Persepsi Siswa tentang Guru Sosiologi Ideal (Studi kasus pada SMA di kota singa raja, Bali)". Sama-sama membahas mengenai persepsi siswa terhadap guru yang Ideal. Dan letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sang ayu dkk yaitu membahas persepsi tetntang guru sosiologi yang ideal, yakni memahami peserta didik secara mendalam, merancang pembelajaran, memahami landasan pendidikan, mengembangkan potensi peserta didik, menguasai subtansi keilmuan, menguasai struktur dan metode keilmuan, mampu memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, mengorganisasikan materi kurikulum program studi, memiliki kepribadian yang matang dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi tauladan serta mampu berkomunikasi secara efektif. Sedangkan penelitian ini berfokus pada Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa kelas XII terhadap guru yang ideal di UPT SMA Negeri 9

Sinjai; 1)kualitas pengajaran 2)kepedulian dan perhatian 3)kemampuan membangun hubungan 4)keberagaman pendekatan pengajaran 5)komunikasi efektif 6)kemampuan menginspirasi 7)konsistensi dan keadilan.

Keterkaitan antara penelitian terdahulu yaitu pada penelitian (Tarmiji et al., 2016) dengan judul Persepsi Siswa Terhadap Kesiapan guru dalam proses pembelajaran (Studi pada SMP Negeri 18 Banda Aceh) persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang sama-sama bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap kesiapan guru dalam pembelajaran. Dan letak perbedaan penelitian ini pada penelitian Tarmiji dkk yaitu membahas kendala-kendala yang di hadapi guru dalam mempersiapkan pembelajaran sedangkan pada penelitian ini membahas Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa Kelas XII terhadap guru yang ideal Di UPT SMA Negeri 9 Sinjai.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang Persepsi Siswa Kelas XII Terhadap Guru Yang Ideal di UPT SMA Negeri 9 Sinjai. Maka, penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut: Bagaimana persepsi siswa terhadap guru yang ideal di UPT SMA Negeri 9 Sinjai; 1)komunikasi yang efektif 2)keterampilan mengajar 3)memahami kebutuhan siswa 4)menginspirasi dan memotivasi siswa 5)menghargai keberagaman 6)ketersediaan dan kepedulian. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa kelas XII terhadap guru yang ideal di UPT SMA Negeri 9 Sinjai; 1)kualitas pengajaran 2)kepedulian dan perhatian 3)kemampuan membangun hubungan 4)keberagaman pendekatan pengajaran 5)komunikasi efektif 6)kemampuan menginspirasi 7)konsistensi dan keadilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaru, A. O. T. (2023). Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengimplementasikan Pendidikan Multikultural. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(03), 1147–1154.
- Buchari, A. (2018). Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106–124.
- Hamdayama, J. (2022). *Metodologi pengajaran*. Bumi Aksara.
- Harapan, E., Pd, M., Ahmad, S., & MM, D. (2022). *Komunikasi antarpribadi: Perilaku insani dalam organisasi pendidikan*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Mahadi, U. (2021). Komunikasi pendidikan (urgensi komunikasi efektif dalam proses pembelajaran). *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 2(2), 80–90.
- Mariyastini, S. A. P., Sendratari, L. P., & Margi, I. K. (2019). Persepsi Siswa tentang Guru Sosiologi Ideal (Studi Kasus Pada SMA di Kota Singaraja, Bali). *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 1(2), 137–148.

- Nikmah, L. (2021). Guru Pembelajar, Guru Ideal. *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 1(2), 305–316.
- Pandiangan, A. P. B. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa*. Deepublish.
- Sastrawati, N. (2019). Partisipasi politik dalam konsepsi teori pilihan rasional James S Coleman. *Al-Risalah*, 19(2), 187–197.
- Shaleh, A. R., & Abdul, P. (2009). *Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Cet. IV. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sujarweni, V. W. (2014). Metodologi penelitian. *Yogyakarta: Pustaka Baru Perss*.
- Sulfitri, H. (2021). *Pentingnya Komunikasi*.
- Sumanto, M. A. (2014). *Psikologi Umum*. Media Pressindo.
- Syarnubi, S. (2019). Guru yang bermoral dalam konteks sosial, budaya, ekonomi, hukum dan agama (Kajian terhadap UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen). *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(1), 21–40.
- Tarmiji, T., Basyah, M. N., & Yunus, M. (2016). *Persepsi Siswa terhadap Kesiapan Guru dalam Proses Pembelajaran (Studi pada SMP Negeri 18 Banda Aceh)*. Syiah Kuala University.